

**PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anis Eka Pratiwi
201310104145**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi
Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Anis Eka Pratiwi
201310104145**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

THE EFFECT OF INTERACTIVE DISCUSSION FOR KNOWLEDGE
AND ATTITUDE ABOUT HIV/AIDS FOR CHILDREN ON THE
STREET IN GIRLAN NUSANTARA SLEMAN 2014¹

**PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2014**

Background: The amount of HIV epidemic in the world in 2010 is 34 millions people live in South Sahara (UNAIDS, 2011). In Indonesia, there are 10.210 people infected HIV (Ministry of Health, 2013). Based on KPA report in Yogyakarta, HIV cases until September 2013 are 2283 people. The most people who infected HIV is 20-29 years old as many as 35,6% and a part of them are children on the street (KPA, 2013).

NASKAH PUBLIKASI

Purpose: To know the effect of health promotion by interactive discussion for increasing knowledge and attitude about HIV/AIDS for children on the street in Girlan Nusantara 2014.

Method: The method of this study is quasi-experimental with one group pretest-posttest design. Population were 30 people on the street. The sampling was actual sampling.

Analysis technique used: Wilcoxon Signed Rank Test.

Result: The result showed that the knowledge of children on the street about HIV/AIDS became 24,05 in post-test. The attitude of children on the street about HIV/AIDS became 24,05 in post-test. The result of interactive discussion for increasing knowledge and attitude about HIV/AIDS for children on the street with *p-value* 0,000 for knowledge and *p-value* 0,001 for attitude.

Conclusion: The result of interactive discussion for increasing knowledge and attitude about HIV/AIDS for children on the street in Girlan Nusantara Sleman 2014.

Suggestion: Hoping the government and health provider increase the health promotion programme for teenager especially for children on the street as a promotive and preventive for HIV/AIDS case.

Keywords: Interactive Discussion, Mengetahui, Knowledge, Attitude

References: 24 books, 6 journals, 2 websites

Page Numbers: xii, 119 pages, 38 tables, 3 pictures, 12 additions

¹ Title of research

² Student of Aisyiyah Health Science School of Yogyakarta

³ Lecturer of Aisyiyah Health Science School of Yogyakarta

Indriani, SKM., M.Sc

THE EFFECT OF INTERACTIVE DISCUSSION FOR KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT HIV/AIDS FOR CHILDREN ON THE STREET IN GIRLAN NUSANTARA SLEMAN 2014¹

Anis Eka Pratiwi², Indriani³

ABSTRACT

Background: The amount of HIV epidemic in the world in 2010 is 34 millions people live in South Sahara (UNAIDS, 2011). In Indonesia, there are 10.210 people infected HIV (Ministry of Health, 2013). Based on KPA report in Yogyakarta, HIV cases until September 2013 are 2288 people. The most people who infected HIV is 20-29 years old as many as 35,6% and a part of them are children on the street (KPA DIY, 2013).

Purpose: To know the effect of health promotion by interactive discussion for increasing knowledge and attitude about HIV/AIDS to children on the street in Girlan Nusantara 2014.

Method: The method of this study is quasi experiment with one group pretest-posttest design. Population were 35 people. Sample technique was total sampling. Analysis technique used *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Result: The result showed that knowledge was increasing from 19,34 in pre-test become 24,05 in post-test. The attitude was increasing from 58,71 in pre-test become 24,05 in post-test. There was an effect of interactive discussion for increasing knowledge and attitude of children on the street about HIV/AIDS with *p-value* 0,000 for knowledge and *p-value* 0,001 for attitude.

Conclusion: There was an effect of interactive discussion for increasing knowledge and attitude about HIV/AIDS for children on the street in Girlan Nusantara Sleman 2014.

Suggestion: Hoping that government and health provider increase the health promotion programme for teenager especially for children on the street as a promotive and preventive for HIV/AIDS case.

Keywords : Interactive Discussion, Knowledge, Attitude

References : 24 books, 6 journals, 7 researches, 9 websites

Page Numbers : xii, 119 pages, 38 tables, 3 pictures, 12 additions

¹ Title of research

² Student of 'Aisyiyah Health Science School of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah Health Science School of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kasus IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS cukup banyak terjadi dikalangan remaja. Berdasarkan laporan *United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)* tahun 2011 jumlah orang yang terjangkit HIV di dunia sampai akhir tahun 2010 terdapat 34 juta orang, dua pertiganya tinggal di Afrika kawasan Selatan Sahara. Laporan Kementerian Kesehatan RI tentang perkembangan HIV/AIDS di Indonesia pada Triwulan Januari s.d. Juni 2013 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 10.210 kasus.

Berdasarkan laporan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di DIY, sampai dengan September 2013 tercatat 2288 orang di DIY mengidap HIV/AIDS. Golongan umur terbanyak adalah golongan umur 20-29 tahun, dengan jumlah pengidap 35,6% dan diantara jumlah tersebut anak jalanan termasuk di dalamnya (KPA DIY, 2013).

Mobilisasi anak jalanan yang sangat tinggi di berbagai kota disinyalir menjadi penyebab cepatnya rantai penyebaran HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) lainnya di kalangan anak jalanan. Hasil penelitian yang diberitakan dari Penggiat Lembaga Perlindungan Anak Jawa Tengah, secara lebih khusus memperlihatkan 64,29% remaja perempuan anak jalanan pernah berhubungan seksual. Bahkan, hasil survey Yayasan Setara mengungkapkan bahwa 46,4% dari remaja anak jalanan perempuan telah memilih profesi sebagai pelacur anak-anak (Anshor, 2010).

Penanganan anak jalanan telah dilakukan oleh pemerintah sejak terjadinya krisis ekonomi berlangsung melalui rumah singgah dalam skema jaring pengaman sosial (*Social Safety Net*). Pelayanan yang diberikan melalui rumah singgah antara lain upaya penyelamatan anak jalanan, pelayanan dasar seperti pemberian makanan tambahan (PMT), beasiswa, registrasi, tutorial, latihan ketrampilan, reunifikasi keluarga, bimbingan kewirausahaan dan penyuluhan sosial. Program yang telah diberikan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah anak jalanan dan dapat memberikan bekal keterampilan.

Penyuluhan yang diberikan pun memiliki tujuan agar para anak jalanan memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan mereka seperti bahaya merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras hingga kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Informasi yang diberikan pada penyuluhan seperti dari Badan Negeri dan Badan swasta maupun dari peneliti/individu berupa permasalahan yang terjadi di sekitar anak jalanan yang dibahas secara rinci dengan menggunakan beraneka metode penyampaian seperti dibentuk forum diskusi, memberikan kasus, video yang di dalamnya ada sesi permainan agar anak jalanan tidak bosan dan mudah menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan, sehingga penyuluhan sangat efektif diberikan (PKBI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, para remaja jalanan memiliki kesadaran yang kurang tentang pentingnya tindakan pencegahan dengan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan untuk pemeriksaan HIV dan pengobatan. Hal ini dibuktikan dengan kejadian HIV/AIDS di rumah singgah tersebut masih sangat tinggi yakni berjumlah 16 orang. Penyebaran HIV/AIDS yang cepat dipengaruhi karena anggapan dan pendapat anak jalanan bahwasannya partner

atau pasangan mereka aman dari HIV/AIDS. Anak jalanan berasumsi demikian dikarenakan mereka melakukan hubungan seksual dengan teman mereka sendiri sesama anak jalanan yang sudah mereka kenal baik dari teman maupun secara pribadi. Oleh sebab itu, dibutuhkan tindakan yang tepat guna meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS berupa pemberian informasi yang dilakukan melalui promosi kesehatan melalui diskusi interaktif. Tujuannya agar para anak jalanan mengetahui akan permasalahan yang ada disekitarnya sehingga adanya perubahan sikap atau cara pandang terhadap hal yang harus dilakukan oleh para anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi exsperiment*) dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding. Proses pengukuran dilakukan dua kali yaitu pengukuran *pretest* (O1), diikuti intervensi (X), kemudian *posttest* (O2) (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Tahun 2014 sebanyak 35 orang. Sampel untuk penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 35 orang dan pengambilan sampel dengan *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang ditetapkan pada responden sebagai variabel pengganggu yang nantinya dapat diketahui variabel-variabel ini berpengaruh besar atau tidak pada responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
12-15	1	2,85
16-18	16	51,4
19-21	18	45,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	88,6
Perempuan	4	1,4
Pendidikan		
SD	10	28,5
SMP	17	48,5
SMA	8	22,8
Asal Daerah		
DIY	12	34,3
Jawa Timur	15	42,8
Jawa Tengah	8	22,8
Sumber Informasi		
Media Elektronik	5	14,3
Media Cetak	11	31,4
Guru	3	8,6

Orang Tua	2	5,7
Tenaga Kesehatan	14	4,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	4	11,4
Pengamen	17	48,5
Buruh	5	14,3
Pengemis	9	25,7
Pengalaman pribadi HIV/AIDS		
Ada	2	5,7
Tidak Ada	3	94,3
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel di atas responden terbanyak berdasarkan umur terdapat pada kelompok umur 19-21 tahun sebanyak 18 responden (45,7%), sedangkan responden yang berumur 12-15 tahun sebanyak 1 responden (2,9%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 31 responden (88,6%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 7 responden (48,6%), sedangkan paling sedikit adalah SMA sebanyak 8 responden (22,9%). Asal daerah terbanyak berasal dari Jawa Timur sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan paling sedikit berasal dari Jawa Tengah sebanyak 8 responden (22,9%). Sumber informasi tentang HIV/AIDS terbanyak didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 14 responden (40%), sedangkan paling sedikit didapatkan dari orang tua sebanyak 2 responden (5,7%). Pekerjaan terbanyak adalah pengamen sebanyak 17 responden (48,6%), sedangkan paling sedikit sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 4 responden (11,4%). Berdasarkan pengalaman pribadi, sebanyak 33 responden (94,3%) tidak memiliki pengalaman terkait HIV/AIDS.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2014 Sebelum dan Sesudah Diskusi Interaktif

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Kurang	2	5,7	0	0
Cukup	23	65,7	6	17,1
Baik	10	28,6	29	82,9
Jumlah	35	100	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan anak jalanan sebelum diskusi interaktif tentang HIV/AIDS paling banyak terdapat pada kategori cukup sebesar 23 responden (65,7%), sedangkan 2 responden (5,7%) berada pada kategori kurang.

Pada hasil *post-test* sebanyak 29 responden (82,9%) berpengetahuan baik, sedangkan 6 responden (17,1%) berpengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang (0%).

Tabel 3. Statistik Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS Berdasarkan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Mean	Z hitung	P_{value}	α	Status
<i>Pre-test</i>	19,34	-4,379 ^a	0.000	0.05	Signifikan
<i>Post-test</i>	24,05				

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap tentang HIV/AIDS pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2014 Sebelum dan Sesudah Diskusi Interaktif

Sikap	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Negatif	19	54,3	7	20
Positif	16	45,7	28	80
Jumlah	35	100	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat perbedaan sikap anak jalanan tentang HIV/AIDS dari *pre-test* dan *post-test* jauh berbeda. Sikap anak jalanan sebelum diskusi interaktif sebesar 19 responden (54,3%) adalah negatif, sedangkan 16 responden (45,7%) positif.

Pada hasil *post-test* sebanyak 28 responden (80%) memiliki sikap positif dan 7 responden (20%) memiliki sikap negatif.

Tabel 5. Statistik Sikap Responden tentang HIV/AIDS Berdasarkan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Sikap	Mean	Z hitung	P_{value}	α	Status
<i>Pre-test</i>	58,71	-3,464 ^a	0.001	0.05	Signifikan
<i>Post-test</i>	65,91				

Sumber : Data Primer, 2014

PEMBAHASAN

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS sesuai dengan yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pada anak jalanan terdapat proses belajar berupa diskusi interaktif. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan dan sikap seperti usia, informasi, sosiodemografi, pengalaman pribadi terkait HIV/AIDS, kebudayaan, pengaruh orang lain, dan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang HIV/AIDS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang HIV/AIDS.

Proses promosi kesehatan pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang HIV/AIDS. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak jalanan yaitu dengan menggunakan diskusi interaktif yang merupakan salah satu strategi dalam promosi kesehatan. Diskusi interaktif merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses

pendidikan. Metode ini mengombinasikan komunikasi dengan teori perilaku dan teknik pengajaran. Metode ini merupakan sarana proses tukar menukar informasi antar peserta dan fasilitator. Kekuatan dari diskusi ini adalah bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap (Saputro, 1998 dalam Ratnawati, 2011).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Djulianus Tes Mau (2007) dalam tesisnya yang berjudul "*Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kabupaten Belu-NTT*" menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dalam peningkatan nilai pengetahuan dan sikap siswa SMU setelah 2 bulan diberikan promosi kesehatan dengan metode *peer education*. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup baik untuk memperbaiki sikap responden. Menurut Wahyu, dkk (2012), Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 1 (1): 1-12, bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap dan perilaku. Dan perilaku didasari pengetahuan akan bertambah lebih langgeng dari perilaku tanpa didasari pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku yang dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk berperilaku yang semua itu merupakan komponen sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 31 responden (88,6%) anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara adalah laki-laki.
2. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014 sebelum diskusi interaktif sebesar 23 responden (65,7%) dalam kategori cukup.
3. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014 sesudah diskusi interaktif sebesar 29 responden (82,9%) dalam kategori baik
4. Ada peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014, yaitu rata-rata mengalami kenaikan sebesar 4,71, yaitu dari 19,34 menjadi 24,05.
5. Sikap tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014 sebelum diskusi interaktif sebesar 19 responden (54,3%) memiliki sikap negatif dan 16 responden (45,7%) memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS.
6. Sikap tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014 sebelum diskusi interaktif sebesar 28 responden (80%) memiliki sikap positif dan 7 responden (20%) memiliki sikap negatif terhadap HIV/AIDS.

7. Ada peningkatan sikap tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girland Nusantara tahun 2014, yaitu rata-rata mengalami kenaikan sebesar (7,2), yaitu dari 58,71 menjadi 65,91.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah hasil penelitian dapat dijadikan sumber data dalam melakukan pendataan anak jalanan dan penentuan kebijakan guna meningkatkan program promosi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja khususnya anak jalanan dengan melakukan kunjungan dan pembinaan anak jalanan di Rumah Singgah secara kontinyu.
2. Tenaga Kesehatan perlu menjadi perhatian untuk melakukan intervensi dalam kompetensi peran sebagai tenaga kesehatan melalui keikutsertaan tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif tentang HIV/AIDS pada remaja khususnya anak jalanan.
3. Rumah Singgah perlu meningkatkan kegiatan yang promosi kesehatan seperti penyuluhan dan pelatihan ketrampilan dan meningkatkan program-program dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah atau swasta seperti program sosialisasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi, seks bebas serta HIV/AIDS.
4. Bagi remaja rumah singgah dan remaja lainnya diharapkan bagi para anak jalanan untuk memperkaya informasi khususnya mengenai HIV/AIDS yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi ataupun media yang ada. Para remaja perlu memiliki kemampuan dan semangat untuk maju dan memperkuat ketrampilan serta mampu belajar mandiri.
5. Bagi peneliti dan peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshor. 2010. *HIV/AIDS di Sekitar Anak Jalanan*. (Online). <http://rehsos.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=865>, diakses tanggal 3 Januari 2014.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineke Medika.
- Azwar. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2013. *Data Prevalensi HIV/AIDS*. Yogyakarta: KPA
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2013. *Pemahaman Remaja tentang HIV/AIDS*. www.aidsindonesia.or.id. (diakses 2 Februari 2014)
- Mau D.T. 2007. *Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kabupaten Belu-NTT*. Yogyakarta: Tesis FK UGM

- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Data HIV/AIDS Klinik Griya Lentera*. Yogyakarta: PKBI DIY
- Ratnawati. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri I Septosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2009*. Tidak diterbitkan. Skripsi.
- Wahyu, dkk. 2012. *Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 1, No. 1 Januari 2012: 1-12.

